

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) Sugiyono (2019). Objek dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan dengan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria dari peneliti, dengan data yang diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan terkait yang menjadi objek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah dan relevan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan memanfaatkan data-data yang ada. Pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu survei pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Sugiyono (2019:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel dimana terdapat 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu variabel independen terdiri dari *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel dependen yaitu berupa *Return Saham*.

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2019:39) variabel bebas atau *independent variabel* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variabel* menurut (Sugiyono, 2019:39) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Return Saham*.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Economic Value Added</i> (EVA) (X ₁)	<i>Economic Value Added</i> merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun tertentu, dan sangat berbeda dari pendapatan akuntansi neto. (Brigham & J.F. Houston., 2019:99)	NOPAT - <i>Capital Chargers</i>	Rasio
<i>Market Value Added</i> (MVA) (X ₂)	<i>Market Value Added</i> adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham & J.F. Houston., 2019)	<i>Market Value of Equity</i> - <i>Book Value of Equity</i>	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas Kasmir (2015:157).	Total Utang/ <i>Equity</i>	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa <i>return</i> realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2017:263)	$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_m)$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan penulis yaitu data sekunder, data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah, buku bacaan, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Sedangkan untuk data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 diperoleh dari situs resmi perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), dan sumber lain terkait.

Menurut Sugiyono (2019:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan dengan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Pada tanggal 24 Februari Tahun 1997 merupakan pertama kalinya Indeks LQ45 diluncurkan. Indeks LQ45 diluncurkan selain sebagai pelengkap IHSG yaitu sebagai sarana yang terpercaya serta obyektif bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memantau pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Perkembangan kinerja Indeks LQ45 dipantau secara rutin oleh Bursa Efek, sehingga apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka saham tersebut akan dikeluarkan dari daftar saham Indeks LQ45 sigantikan oleh saham baru yang memenuhi kriteria. Kriteria saham Indeks LQ45 menurut Astawinetu & D. E., Handini, S (2020:46) yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam urutan 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)

- 2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- 3) Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan
- 4) Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, yang telah lolos seleksi dari beberapa kriteria pemilihan yang selain dari penilaian atas likuiditas juga mempertimbangkan kapasitas pasar. Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan yaitu setiap awal Februari dan awal Agustus. Berikut ini merupakan daftar perusahaan Indeks LQ45:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BBCA	Bank central asia tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri(Persero) Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
19	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
20	HARUM	Harum Energy Tbk.

21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
22	INCO	Vale Indonesia Tbk.
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
24	INDY	Indika Energy Tbk.
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	TKIM	Pabrik Ertas Tjiwi Kimia Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WKST	Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2017:81) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi)

untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* terdiri dari *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* terdiri dari sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat aktif dan konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2022
2. Perusahaan non perbankan yang secara berturut terdaftar dalam Indeks LQ45 terhitung sejak awal tahun penelitian

Tabel 3. 3
Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tercatat aktif pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2022	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 pada Periode 2018-2022	(20)
3	Perusahaan perbankan yang secara berturut terdaftar dalam Indeks LQ45 terhitung sejak awal tahun penelitian	(5)
Jumlah Sampel		20

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari total 45 perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi populasi sasaran, terpilih 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

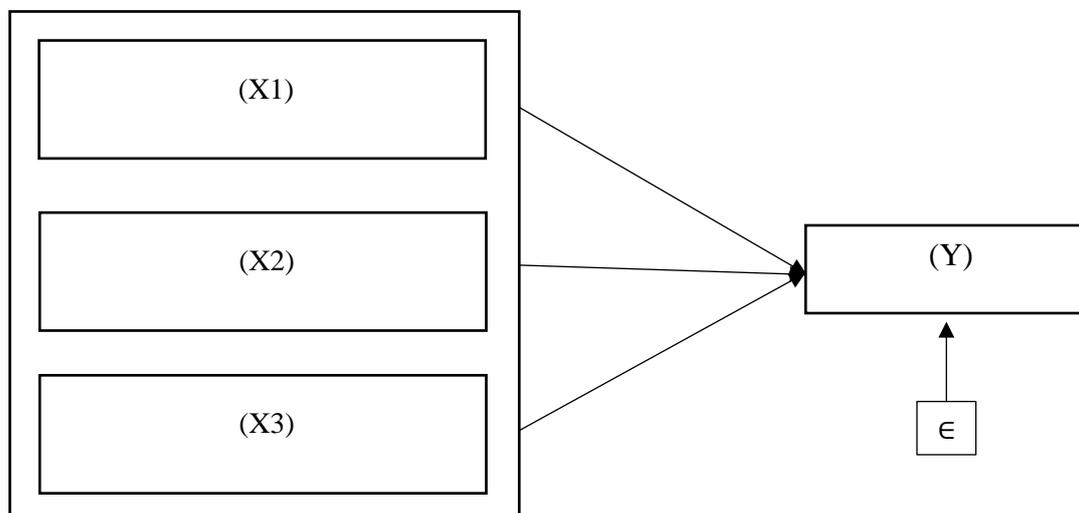
Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INDY	Indika Energy Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
18	UNTR	United Tractors Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau Paradigma Penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2019:42).

Model Penelitian dalam penelitian ini yaitu hubungan antara variabel *Economic Value Added* (X_1), *Market Value Added* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Return Saham* (Y). Maka model penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = *Economic Value Added*

X_2 = *Market Value Added*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

Y = *Return Saham*

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis yang disebut teknik analisis data untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Teknik analisis data menggunakan data yang diperoleh untuk menguji rumusan masalah. Pola analisis yang akan digunakan harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan karena tujuan analisis data adalah untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Analisis data panel ini dibantu dengan menggunakan Eviews 12.

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan terhadap banyak individu pada satu waktu. Analisis regresi data panel

digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Persamaan analisis regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\beta_{(123)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = *Economic Value Added*

X2 = *Market Value Added*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.2 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276-277) dalam analisis regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk

mengestimasi model data panel. Adapun persamaan dari *common effect model* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

ε = Konstanta

X = Variabel independen

I = Perusahaan

T = Waktu

e = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi dalam *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

ε = Konstanta

X = Variabel independen

I = Perusahaan

T = Waktu

e = *Error term*

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengesimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedasitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen

ε = Konstanta

X = Variabel independen

I = Perusahaan

T = Waktu

w = *Error term*

3.2.5.3 Pemilihan Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:252) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan salah satu metode pengujian dalam menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Apabila *F* hitung lebih besar dari *F* kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} > 0,05$$

$$\text{Tolak } H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} < 0,05$$

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan salah satu dalam metode pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

Hipotesis yang dapat dibentuk dalam uji hausman yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar penlakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} > 0,05$$

$$\text{Tolak } H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} < 0,05$$

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*.

Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah seagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Dasar penlakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Terima } H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} > 0,05$$

$$\text{Tolak } H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} < 0,05$$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Basuki (2016:297) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik merupakan model estimasi agar memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Dengan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini, beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi diuji. Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel yang digunakan.

Uji asumsi klasik yang dipakai pada model regresi data panel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali & Imam (2016:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dan model regresi. Uji normalitas dilakukan pada nilai residu bukan pada masing-masing variabel, model regresi yang baik yaitu nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque Beta Statistic (J-B) dengan pedoman sebagai dasar pengambilan keputusan diantaranya:

- a. Jika Prob. J-B $< 0,05$: Artinya regresi tidak terdistribusikan normal
- b. Jika Prob. J-B $> 0,05$: Artinya regresi terdistribusikan normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien korelasi antar variabel dapat digunakan untuk menentukan gejala multikolinieritas. Model regresi yang relevan akan menunjukkan apakah ada korelasi antara variabel independen atau sebaliknya. Untuk dapat melihat multikolinieritas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian
- c. Apabila nilai koefisien korelasi dibawah $0,8$ maka tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- d. Apabila nilai koefisien korelasi diatas $0,8$ maka terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah multikolinieritas

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik

yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastis. Dalam regresi linier, uji heteroskedastis digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat dilakukan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastis
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastis.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (K_d) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) maka sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Persamaan koefisien determinasi menurut Sugiyono (2019:250) yaitu sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:159) hipotesis merupakan jawaban sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan diuji kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada. Untuk memperoleh hipotesis yang telah ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%. Penentuan alpha (α) sebesar 5% adalah tingkat yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, karena dianggap yang dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 = Economic Value Added, Market Value Added, dan Debt to Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

H_a = Economic Value Added, Market Value Added, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan nilai probabilitas:

H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

b. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 = *Economic Value Added, Market Value Added, dan Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H_a = *Economic Value Added, Market Value Added, dan Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan nilai probabilitas:

H_0 diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

4. Kaidah Pengambilan Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau
jika jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau
jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau
jika jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau
jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil penelitian analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.